

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat di zaman sekarang ini mempunyai pengaruh langsung terhadap dunia pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Dasar (dalam hal ini penulis lebih menyoroti sekolah dasar) selayaknya mampu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didiknya agar mampu mengembangkan kehidupannya secara pribadi maupun sosial untuk mampu mencapai tugas perkembangan dan jenjang kehidupan selanjutnya. Untuk mencapai perkembangan yang optimal itu, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang optimal pula yang digolongkan dalam tiga bidang yaitu: (1) bidang kurikuler melalui penyajian mata pelajaran di sekolah. (2) bidang administrasi dan supervisi dalam bentuk penyelenggaraan administrasi dan supervisi oleh kepala sekolah, guru, dan berbagai tenaga yang terkait. (3) bidang bimbingan yaitu pemberian bantuan kepada siswa-siswi dengan memperhatikan berbagai kemungkinan akan adanya masalah-masalah yang muncul yang dapat menghambat pencapaiannya secara optimal.

Berdasarkan tiga bidang di atas diketahui bahwa dalam mencapai tugas perkembangan siswa diperlukan juga adanya bimbingan dan konseling disamping perlunya penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi yang dilaksanakan. Kedudukan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar

sangat penting dan merupakan bagian yang integratif dalam sistem pendidikan di sekolah seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003.

Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar itu sendiri merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada murid-murid Sekolah Dasar dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Seperti tercantum dalam UU Nomor 111 tahun 2014 pasal 3 menyebutkan layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Mengutip dari pendapat Crow & Crow (dalam Tohirin,2007 :17) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik pendidikan yang memadai kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri,membuat pilihan sendiri,dan memikul bebannya sendiri.

Menurut Sukardi (2008 : 12-14) menjelaskan bahwa ada 4 layanan bimbingan di sekolah yaitu : bimbingan pribadi yang notabene harus tetap diberikan kepada seluruh siswa,baik siswa yang bermasalah atau tidak, bimbingan belajar di berikan secara kontinuitas selama kegiatan belajar berlangsung,setiap guru pembimbing wajib memantau hasil belajar siswa asuhannya, bimbingan sosial di berikan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam membina pergaulan karena beberapa hal baik dari luar atau dalam, bimbingan karier dilakukan dengan obrolan dua arah antara konselor dalam hal ini guru pembimbing dengan siswa asuhannya seputar masalah cita-cita berikut kendala yang dihadapinya.

Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, utamanya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) karena Anak-anak pada usia Sekolah Dasar tidak dapat berkembang dengan sendirinya karena mereka belum mandiri sehingga memerlukan bimbingan baik dari guru, orangtua, maupun lingkungannya atau masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sering menemui hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan sehingga mereka banyak bergantung kepada orang lain terutama orang tua dan guru.

Sekolah Dasar memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar sangat penting dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Guru Sekolah Dasar harus melaksanakan beberapa layanan bimbingan dan konseling tersebut harapannya agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Namun pada kenyataannya, khususnya di Sekolah Dasar menunjukkan didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat kendala-kendala yang terjadi yaitu pada dasarnya tugas utama guru kelas selain mengajar, melakukan administrasi juga melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya, seperti yang ditegaskan dalam SK Menpan Nomor 83/1993 bahwa selain tugas utama mengajarkan guru SD ditambah dengan melaksanakan program bimbingan di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan segala keterbatasan guru kelas di SD dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat banyaknya tugas dan tanggung jawab guru kelas yang harus dilaksanakannya sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar.

Tetapi guru kelas berusaha melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagai pengasuh bagi siswa ampunya dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan semampu mereka bahkan Kepala Sekolah ikut serta dalam menyelesaikan masalah jika guru kelas sudah tidak dapat menangani masalah peserta didik yang mereka hadapi.

Selain mengatasi siswa-siswa yang bermasalah juga untuk segala aspek perkembangan siswa, baik aspek akademik, bakat dan minat, emosional, sosial dengan teman, penyesuaian diri di lingkungan baru, menemukan jati diri dan sebagainya, tentunya akan lebih baik jika diarahkan sejak dini agar tercipta segala aspek perkembangan siswa yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar di SDN Nomor 95 Sipatana Kelurahan Tapa Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Belum Optimalnya Bimbingan Pribadi
- b. Belum Optimalnya Bimbingan Belajar
- c. Belum Optimalnya Bimbingan Sosial
- d. Belum Optimalnya Bimbingan karier

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan

pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas di SDN Nomor 95 Sipatana Kelurahan Tapa Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Nomor 95 Sipatana Kota Gorontalo”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

##### **1.5.1 Manfaat secara Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar.

##### **1.5.2 Manfaat secara Praktis**

###### **a. Bagi guru**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru khususnya dalam pelaksanaan bimbingan di SDN Nomor 95 Sipatana Kota Gorontalo.

###### **b. Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan untuk meningkatkan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan di SD khususnya dan bagi pendidikan pada umumnya.

###### **c. Dinas Pendidikan**

Sebagai sumbangan untuk dijadikan pengetahuan terutama bagi Diknas agar dengan adanya penelitian ini dapat merespon dengan baik apa yang diharapkan pihak sekolah dan masyarakat untuk pelaksanaan bimbingan di SD.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.2 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat di zaman sekarang ini mempunyai pengaruh langsung terhadap dunia pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Dasar (dalam hal ini penulis lebih menyoroti sekolah dasar) selayaknya mampu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didiknya agar mampu mengembangkan kehidupannya secara pribadi maupun sosial untuk mampu mencapai tugas perkembangan dan jenjang kehidupan selanjutnya. Untuk mencapai perkembangan yang optimal itu, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang optimal pula yang digolongkan dalam tiga bidang yaitu: (1) bidang kurikuler melalui penyajian mata pelajaran di sekolah. (2) bidang administrasi dan supervisi dalam bentuk penyelenggaraan administrasi dan supervisi oleh kepala sekolah, guru, dan berbagai tenaga yang terkait. (3) bidang bimbingan yaitu pemberian bantuan kepada siswa-siswi dengan memperhatikan berbagai kemungkinan akan adanya masalah-masalah yang muncul yang dapat menghambat pencapaiannya secara optimal.

Berdasarkan tiga bidang di atas diketahui bahwa dalam mencapai tugas perkembangan siswa diperlukan juga adanya bimbingan dan konseling disamping perlunya penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi yang dilaksanakan. Kedudukan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar

sangat penting dan merupakan bagian yang integratif dalam sistem pendidikan di sekolah seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003.

Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar itu sendiri merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada murid-murid Sekolah Dasar dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Seperti tercantum dalam UU Nomor 111 tahun 2014 pasal 3 menyebutkan layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Mengutip dari pendapat Crow & Crow (dalam Tohirin,2007 :17) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik pendidikan yang memadai kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri,membuat pilihan sendiri,dan memikul bebannya sendiri.

Menurut Sukardi (2008 : 12-14) menjelaskan bahwa ada 4 layanan bimbingan di sekolah yaitu : bimbingan pribadi yang notabene harus tetap diberikan kepada seluruh siswa,baik siswa yang bermasalah atau tidak, bimbingan belajar di berikan secara kontinuitas selama kegiatan belajar berlangsung,setiap guru pembimbing wajib memantau hasil belajar siswa asuhannya, bimbingan sosial di berikan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam membina pergaulan karena beberapa hal baik dari luar atau dalam, bimbingan karier dilakukan dengan obrolan dua arah antara konselor dalam hal ini guru pembimbing dengan siswa asuhannya seputar masalah cita-cita berikut kendala yang dihadapinya.

Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, utamanya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) karena Anak-anak pada usia Sekolah Dasar tidak dapat berkembang dengan sendirinya karena mereka belum mandiri sehingga memerlukan bimbingan baik dari guru, orangtua, maupun lingkungannya atau masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sering menemui hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan sehingga mereka banyak bergantung kepada orang lain terutama orang tua dan guru.

Sekolah Dasar memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar sangat penting dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Guru Sekolah Dasar harus melaksanakan beberapa layanan bimbingan dan konseling tersebut harapannya agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Namun pada kenyataannya, khususnya di Sekolah Dasar menunjukkan didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat kendala-kendala yang terjadi yaitu pada dasarnya tugas utama guru kelas selain mengajar, melakukan administrasi juga melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya, seperti yang ditegaskan dalam SK Menpan Nomor 83/1993 bahwa selain tugas utama mengajarkan guru SD ditambah dengan melaksanakan program bimbingan di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan segala keterbatasan guru kelas di SD dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat banyaknya tugas dan tanggung jawab guru kelas yang harus dilaksanakannya hingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar.

Tetapi guru kelas berusaha melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagai pengasuh bagi siswa ampunya dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan semampu mereka bahkan Kepala Sekolah ikut serta dalam menyelesaikan masalah jika guru kelas sudah tidak dapat menangani masalah peserta didik yang mereka hadapi.

Selain mengatasi siswa-siswa yang bermasalah juga untuk segala aspek perkembangan siswa, baik aspek akademik, bakat dan minat, emosional, sosial dengan teman, penyesuaian diri di lingkungan baru, menemukan jati diri dan sebagainya, tentunya akan lebih baik jika diarahkan sejak dini agar tercipta segala aspek perkembangan siswa yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar di SDN Nomor 95 Sibatana Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Belum Optimalnya Bimbingan Pribadi
- b. Belum Optimalnya Bimbingan Belajar
- c. Belum Optimalnya Bimbingan Sosial
- d. Belum Optimalnya Bimbingan karier

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan

pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas di SDN Nomor 95 Sipatana Kelurahan Tapa Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Nomor 95 Sipatana Kota Gorontalo”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

##### **1.5.1 Manfaat secara Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar.

##### **1.5.2 Manfaat secara Praktis**

###### **a. Bagi guru**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru khususnya dalam pelaksanaan bimbingan di SDN Nomor 95 Sipatana Kota Gorontalo.

###### **b. Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan untuk meningkatkan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan di SD khususnya dan bagi pendidikan pada umumnya.

###### **c. Dinas Pendidikan**

Sebagai sumbangan untuk dijadikan pengetahuan terutama bagi Diknas agar dengan adanya penelitian ini dapat merespon dengan baik apa yang diharapkan pihak sekolah dan masyarakat untuk pelaksanaan bimbingan di SD.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.3 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat di zaman sekarang ini mempunyai pengaruh langsung terhadap dunia pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Dasar (dalam hal ini penulis lebih menyoroti sekolah dasar) selayaknya mampu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didiknya agar mampu mengembangkan kehidupannya secara pribadi maupun sosial untuk mampu mencapai tugas perkembangan dan jenjang kehidupan selanjutnya. Untuk mencapai perkembangan yang optimal itu, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang optimal pula yang digolongkan dalam tiga bidang yaitu: (1) bidang kurikuler melalui penyajian mata pelajaran di sekolah. (2) bidang administrasi dan supervisi dalam bentuk penyelenggaraan administrasi dan supervisi oleh kepala sekolah, guru, dan berbagai tenaga yang terkait. (3) bidang bimbingan yaitu pemberian bantuan kepada siswa-siswi dengan memperhatikan berbagai kemungkinan akan adanya masalah-masalah yang muncul yang dapat menghambat pencapaiannya secara optimal.

Berdasarkan tiga bidang di atas diketahui bahwa dalam mencapai tugas perkembangan siswa diperlukan juga adanya bimbingan dan konseling disamping perlunya penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi yang dilaksanakan. Kedudukan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar

sangat penting dan merupakan bagian yang integratif dalam sistem pendidikan di sekolah seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003.

Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar itu sendiri merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada murid-murid Sekolah Dasar dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Seperti tercantum dalam UU Nomor 111 tahun 2014 pasal 3 menyebutkan layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Mengutip dari pendapat Crow & Crow (dalam Tohirin,2007 :17) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik pendidikan yang memadai kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri,membuat pilihan sendiri,dan memikul bebannya sendiri.

Menurut Sukardi (2008 : 12-14) menjelaskan bahwa ada 4 layanan bimbingan di sekolah yaitu : bimbingan pribadi yang notabene harus tetap diberikan kepada seluruh siswa,baik siswa yang bermasalah atau tidak, bimbingan belajar di berikan secara kontinuitas selama kegiatan belajar berlangsung,setiap guru pembimbing wajib memantau hasil belajar siswa asuhannya, bimbingan sosial di berikan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam membina pergaulan karena beberapa hal baik dari luar atau dalam, bimbingan karier dilakukan dengan obrolan dua arah antara konselor dalam hal ini guru pembimbing dengan siswa asuhannya seputar masalah cita-cita berikut kendala yang dihadapinya.

Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, utamanya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) karena Anak-anak pada usia Sekolah Dasar tidak dapat berkembang dengan sendirinya karena mereka belum mandiri sehingga memerlukan bimbingan baik dari guru, orangtua, maupun lingkungannya atau masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sering menemui hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan sehingga mereka banyak bergantung kepada orang lain terutama orang tua dan guru.

Sekolah Dasar memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar sangat penting dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Guru Sekolah Dasar harus melaksanakan beberapa layanan bimbingan dan konseling tersebut harapannya agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Namun pada kenyataannya, khususnya di Sekolah Dasar menunjukkan didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat kendala-kendala yang terjadi yaitu pada dasarnya tugas utama guru kelas selain mengajar, melakukan administrasi juga melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya, seperti yang ditegaskan dalam SK Menpan Nomor 83/1993 bahwa selain tugas utama mengajarkan guru SD ditambah dengan melaksanakan program bimbingan di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan segala keterbatasan guru kelas di SD dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat banyaknya tugas dan tanggung jawab guru kelas yang harus dilaksanakannya hingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar.

Tetapi guru kelas berusaha melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagai pengasuh bagi siswa ampunya dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan semampu mereka bahkan Kepala Sekolah ikut serta dalam menyelesaikan masalah jika guru kelas sudah tidak dapat menangani masalah peserta didik yang mereka hadapi.

Selain mengatasi siswa-siswa yang bermasalah juga untuk segala aspek perkembangan siswa, baik aspek akademik, bakat dan minat, emosional, sosial dengan teman, penyesuaian diri di lingkungan baru, menemukan jati diri dan sebagainya, tentunya akan lebih baik jika diarahkan sejak dini agar tercipta segala aspek perkembangan siswa yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar di SDN Nomor 95 Sibatana Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Belum Optimalnya Bimbingan Pribadi
- b. Belum Optimalnya Bimbingan Belajar
- c. Belum Optimalnya Bimbingan Sosial
- d. Belum Optimalnya Bimbingan karier

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan

pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas di SDN Nomor 95 Sipatana Kelurahan Tapa Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Nomor 95 Sipatana Kota Gorontalo”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

##### **1.5.1 Manfaat secara Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar.

##### **1.5.2 Manfaat secara Praktis**

###### **a. Bagi guru**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru khususnya dalam pelaksanaan bimbingan di SDN Nomor 95 Sipatana Kota Gorontalo.

###### **b. Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan untuk meningkatkan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan di SD khususnya dan bagi pendidikan pada umumnya.

###### **c. Dinas Pendidikan**

Sebagai sumbangan untuk dijadikan pengetahuan terutama bagi Diknas agar dengan adanya penelitian ini dapat merespon dengan baik apa yang diharapkan pihak sekolah dan masyarakat untuk pelaksanaan bimbingan di SD.

